JURNAL MASKER MEDIKA VOLUME 8, NOMOR 2, DESEMBER 2020
e-ISSN: 2654-8658 p-ISSN: 2301-8631 https://jmm.ikestmp.ac.id/

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG TANDA BAHAYA MASA NIFAS DI PMB LISMARINI PALEMBANG

Junie Harista*
*Program Studi Kebidanan STIK Bina Husada Palembang
Email korespondensi : junieharista@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Masa nifas merupakan masa yang kritis bagi ibu yang sehabis melahirkan. Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu terjadi setelah persalinan dan 50% diantaranya terjadi dalam selang waktu 24 jam pertama. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas di Praktik Mandiri Bidan Lismarini Palembang tahun 2019. **Metode** : Desain penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang berkunjung pada saat dilakukan penelitian di Praktik Mandiri Bidan Lismarini. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* berjumlah 36 ibu. **Hasil** : didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu nifas dengan pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas dengan *p value* = 0,467 > 0,05, tidak ada hubungan antara paritas ibu nifas dengan pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas didapatkan niali *p value* = 0,370 > 0,05, ada hubungan antara pendidikan ibu nifas dengan pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas didapatkan niali *p value* = 0,039 < 0,05, serta ada hubungan antara pekerjaan ibu nifas dengan pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas didapatkan niali *p value* = 0,016 < 0,05. **Kesimpulan** : Komunikasi informasi dan edukasi (KIE) tentang bahaya masa nifas dalam berbagai media dapat menambah pengetahuan dan pemahaman ibu.

Kata Kunci : Pengetahuan, Masa Nifas, Tanda Bahaya Nifas

The Factors Related to The Postpartum Mothers' Knowledge of The Public About The Danger Signs of Puerperium at Pmb Lismarini Palembang

ABSTRACT

***Introduction**: The postpartum period is a critical period for mothers who have given birth. It is estimated that 60% of maternal deaths occur after delivery and 50% occur within the first 24 hours. The research objective was to determine the factors related to maternal knowledge about the danger signs of the 2019 Lismarini Palembang Midwife Independent Practice. **Methods**: The design of this study was an analytical survey with a cross sectional approach. The population in this study were all postpartum mothers who visited at the time of the Lismarini Midwife Independent Practice study. The sampling technique used Accidental Sampling as a sample of 36 mothers. **Results**: it was found that there was no relationship between the age of the postpartum mother and the knowledge about the danger signs of childbirth with a value of p = 0.467> 0.05, there was no relationship between parity of the postpartum mother and knowledge about the danger signs of postpartum and the p value = 0.370 > 0.05, there is a relationship between the education of postpartum mothers and knowledge about the danger signs of postpartum, the p value is obtained = 0.039 <0.05, and there is a relationship between the work of the postpartum mother and the knowledge about the danger signs of childbirth. 0, 05. **Conclusion**: Information and education communication (IEC) about the dangers of childbirth in various media can increase the knowledge and understanding of mothers.*

Keywords : *Knowledge, Puerperium, Danger Signs of Puerperium*

PENDAHULUAN

Masa nifas atau masa puerperium adalah masa setelah persalinan selesai 6 minggu atau 42 hari. Selama masa nifas, organ reproduksi secara perlahan akan mengalami perubahan seperti keadaan sebelum hamil. Perubahan organ reproduksi ini disebut *involusi* (Dewi, 2017). Dimana selama waktu tersebut pada seorang ibu nifas seringkali terjadi masalah tanda-tanda

bahaya masa nifas di antaranya perdarahan post partum, lochea yang berbau busuk, subinvolusi uterus, nyeri pada perut dan pelvis, pusing yang berlebihan, suhu tubuh ibu >38℃, mastitis, baby blues dan depresi postpartum. Masa nifas merupakan masa yang kritis bagi ibu yang sehabis melahirkan. Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu terjadi setelah persalinan dan 50% diantaranya terjadi dalam selang waktu 24 jam pertama (Prawiharjo, 2010)

Menurut WHO (*World Health Organization*), Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2015 sebesar 216 kematian ibu per 100.000 Kelahiran Hidup (KH). Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2015 mencapai 19 per 1.000 KH (WHO, 2016).Target SDGs tahun 2030, terjadi penurunan AKI yang kurang dari 70 per 100.000 KH. Sedangkan AKB yang kurang dari 12 per 1.000 KH (WHO, 2017).

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015, AKI di Indonesia sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan. Hal ini di luar target, kebijakan Kemenkes yang bertujuan untuk mencapai AKI menjadi 102 per 100.000 KH . Target SDG'(*Sustainable Development Goals*) pada tahun 2016 yaitu mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 KH(Kemenkes RI,2017).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Pada tahun2015 Angka kematian ibu yaitu 165/100.000 KH. Kabupaten Musi Banyuasin berjumlah 20 kasus, namun bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya lebih tinggi yaitu 155/100.000 KH. Jumlah kematian ibu di Propinsi Sumatera Selatan yang masih tinggi disebabkan oleh factor perdarahan dalam persalinan berjumlah lima puluh lima (55) kasus oleh gangguan sistem perdarahan berjumlah tiga puluh kasus (30) dan factor gangguan metabolic berjumlah empat (4) kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Selatan, 2017).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang berdasarakan laporan sebanyak 7 orang dari 28.876 Kelahiran Hidup (Profil Pelayanan Kesehatan Dsar , 2017). Penyebabnya kematian terbanyak adalah hipertensi dalam kehamilan (72%) 5 orang dan terendah adalah perdarahan (14%) 1 orang) (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2017).

Asuhan masa nifas diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa kritisbaik ibu maupun bayinya. Dengan demikian diperlukan suatu upaya untuk mencegah terjadinya tanda bahaya masa nifas . Untuk itu diperlukan peran serta dari tenaga kesehatan memberikan dengan memberikan konseling selama kehamilan, setelah persalinan. Penyebab tidak diketahui masalah bahaya masa nifas yaitu kurangnya pengetahuan ibu nifas. Dimana Faktor yang mempengaruhi pengetahuan dari ibu nifas yaitu (pendidika, usia pekerjaan dan informasi , pengalaman, lingkungan, social ekonomi , social budaya) dan juga konseling dari tenaga kesehatan selama masa kehamilan dan setelah persalinan (Marmi, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan April 2019 di PMB Lismarini, peneliti melakukan observasi dengan wawancara pada 7 ibu nifas dengan hasil 3 orang ibu nifas berumur < 20 tahun, 4 ibu nifas berumur 21-35 tahun rata-rata kelahiran anak ke 2 dan 3. Didapatkan hasil wawancara tentang tanda bahaya masa nifas, 2 orang ibu mengaku sudah mengetahui dan paham tentang tanda bahaya masa nifas yang pernah dijelaskan oleh bidan dan 5 ibu lainnya mengaku belum terlalu banyak mengetahui tentang tanda bahaya masa nifas, mereka mengaku hanya dijelaskan singkat.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian observasinal survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang berkunjung pada saat dilakukan penelitian di Praktik Mandiri Bidan Lismarini. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* berjumlah 36 Responden. Variabel bebas (usia, paritas, pekerjaan) dan varibel terikat (pengetahuan ibu nifas). Analisa data ini menggunakan analisa univariat(distribusi frekueni) dan analisa bivariat *(chi-square)*

HASIL

Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda Bahaya Masa Nifas

No	Pengetahuan Tanda Bahaya Masa Nifas	N	%
1	Baik	14	38.9
2	Kurang	22	61.1
Jumlah		36	100

Tabel 1 didapatkan bahwa pada pengetahuan kelompok baik yaitu sebesar 38.9 % lebih kecil dari kelompok pengetahuan kurang yaitu sebesar 61.1 % .

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Ibu Nifas Tentang Pengetahuan Tanda Bahaya Masa Nifas

No	Usia	N	%
1	Resiko Rendah	25	69.4
2	Resiko Tinggi	11	30.6
Jumlah		36	100

Tabel 2 didapatkan bahwa pada usia kelompok resiko rendah yaitu sebesar 69,4 % lebih besar dari kelompok resiko tinggi yaitu sebesar 30.6% .

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Ibu Nifas Tentang Pengetahuan Tanda Bahaya Masa Nifas

No	Paritas	N	%
1	**Resiko Rendah**	30	83.3
2	**Resiko Tinggi**	5	16.7
Jumlah		36	100

Tabel 3 didapatkan bahwa pada paritas kelompok resiko rendah yaitu sebesar 83.3 % lebih besar dari kelompok resiko tinggi yaitu sebesar 16.7%.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu Nifas Tentang Pengetahuan Tanda Bahaya Masa Nifas

No	Pendidikan	N	%
1	**Pendidikan Tinggi**	17	47.2
2	**Pendidikan Rendah`**	19	52.8
Jumlah		36	100

Tabel 4 didapatkan bahwa pada pendidikan kelompok pendidikan tinggi yaitu sebesar 47.2 % lebih kecil dari kelompok pendidikan rendah yaitu sebesar 52.8% .

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu Nifas Tentang Pengetahuan Tanda Bahaya Masa Nifas di PMB Lismarini Palembang Tahun 2019

No	Pekerjaan	N	%
1	**Bekerja**	16	44.4
2	**Tidak Bekerja`**	20	55.6
Jumlah		36	100

Tabel.5 didapatkan bahwa pada pekerjaan kelompok bekerja yaitu sebesar 44.4 % lebih kecil dari kelompok tidak bekerja yaitu sebesar 55.6% .

Bivariat

Tabel 6
Hubungan Antara Usia Ibu Nifas dengan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas

No	Usia	Pengetahuan				Jumlah		*p Value*	OR
		Baik		Kurang					
		F	%	F	%	N	%		
1	Resiko Rendah	11	44.0	14	56.0	25	100	0.467	2.095
2	Resiko Tinggi	3	27.3	8	72.7	11	100		
Jumlah		14		22		36			

Tabel 7
Hubungan Antara Paritas Ibu Nifas dengan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas

No	Paritas	Pengetahuan				Jumlah		p *Value*	OR
		Baik		Kurang					
		F	%	F	%	N	%		
1	Resiko Rendah	13	43.3	17	56.7	30	100	0.370	3.824
2	Resiko Tinggi	1	16.7	5	83.3	6	100		
Jumlah		14		22		36			

Tabel 8
Hubungan Antara Pendidikan Ibu Nifas dengan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas

No	Pendidikan	Pengetahuan				Jumlah		*p Value*	OR
		Baik		Kurang					
		F	%	F	%	N	%		
1	Tinggi	10	58.8	7	41.2	17	100	0.048	5.357
2	Rendah	4	21.1	15	78.9	19	100		
Jumlah		14		22		36			

Tabel 9
Hubungan Antara Pekerjaan Ibu Nifas dengan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas

No	Pekerjaan	Pengetahuan				Jumlah		*p Value*	OR
		Baik		Kurang					
		F	%	F	%	N	%		
1	Bekerja	10	62.5	6	37.5	16	100	0.024	6,667
2	Tidak Bekerja	4	20.0	16	80.0	20	100		
Jumlah		14		22		36			

Berdasarkan tabel 6 uji statistik dengan *Chi Square* didapatkan nilai *p value* = 0,467 > 0,05 maka HO diterima berarti, tidak ada ada hubungan antara usia dengan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas. Dari analisis diperoleh nilai *odds ratio* (OR) sebesar 2.095.

Berdasarkan tabel 7 uji statistic dengan *Chi Square* didapatkan nilai *p value* = 0,370 > 0,05 maka HO diterima berarti, tidak ada ada hubungan antara paritas dengan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas. Dari analisis diperoleh nilai *odds ratio* (OR) sebesar 3.824

Berdasarkan tabel 8 uji statistic dengan *Chi Square* didapatkan nilai *p value* = 0,048 < 0,05 maka berarti Ho ditolak, yang berarti ada hubungan antara pendidikan ibu nifas dengan pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas. Dari analisis diperoleh nilai *odds ratio* (OR) sebesar 5,357.

Berdasarkan tabel 9 uji statistic dengan *Chi Square* didapatkan nilai *p value* = 0,024 < 0,05 maka berarti Ho ditolak, yang berarti ada hubungan antara pekerjaan ibu nifas dengan pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas. Dari analisis diperoleh nilai *odds ratio* (OR) sebesar 6.667.

PEMBAHASAN

Hubungan antara usia ibu nifas dengan pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas

Didapatkan hasil analisa bivariat kelompok usia resiko rendah pengetahuan baik 44.0% lebih kecil dibandingkan pengetahuan kurang 56.0 % Sedangkan kelompok usia resiko tinggi pengetahuan baik 27.3% lebih kecil dibandingkan pengetahuan kurang 72.7 %

Berdasarkan uji statistic dengan *Chi Square* didapatkan nilai *p value* = 0,467 > 0,05 maka HO diterima berarti, tidak ada ada hubungan antara usia dengan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas. Dari analisis diperoleh nilai *odds ratio* (OR) sebesar 2.095, dengan demikian responden usia resiko tinggi tidak mempunyai risiko terhadap pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas 2.0 kali dibandingkan dengan responden usia resiko rendah.

Tidak sejalan dengan penelitian (Felian, 2016) yang berjudul "Hubungan Paritas dengan Pengetahuan Tanda-Tanda Bahaya Pada Masa Nifas di RSU Pancara Kasih Manado"di dapatkan hasil sebagian besar responden termasuk katagori pengetahuan baik (71.1%) dan kurang (29.9%). Ada hubungan paritas dengan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas dengan nilai signifikan α 0.03 (α < 0.05).

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dengan usia yang matang maka lebih memiliki pengalaman yang lebih (Elva, 2012).

Dari hasil penelitian dan teori yang ada, peneliti berpendapat bahwa usia yang cukup tidak menutup kemungkinan seseorang kurang dalam berpikir atau bekerja misalnya kurang mengetahui tentang tanda bahaya masa nifas hal ini bisa dikarenakan kurangnya terpapar tentang ilmu kesehatan dan belum banyaknya pengalaman.

Hubungan antara paritas ibu nifas dengan pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas

Didapatkan hasil analisa bivariat kelompok paritas resiko rendah pengetahuan baik 43.3% lebih kecil dibandingkan pengetahuan kurang 56.7 % Sedangkan kelompok usia resiko tinggi pengetahuan baik 16.7 % lebih kecil dibandingkan pengetahuan kurang 83.3 %

Berdasarkan uji statistic dengan *Chi Square* didapatkan nilai *p value* = 0,370 > 0,05 maka HO diterima berarti, tidak ada ada hubungan antara paritas dengan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas. Dari analisis diperoleh nilai *odds ratio* (OR) sebesar 3.824, dengan demikian responden paritas resiko tinggi tidak mempunyai risiko terhadap pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas 3.8 kali dibandingkan dengan responden paritas resiko rendah.

Tidak sejalan dengan penelitian (Felian, 2016) yang berjudul "Hubungan Paritas dengan Pengetahuan Tanda-Tanda Bahaya Pada Masa Nifas di RSU Pancara Kasih Manado"di dapatkan hasil sebagian besar responden termasuk katagori pengetahuan baik (71.1%) dan kurang (29.9%). Ada hubungan paritas dengan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas dengan nilai signifikan α 0.03 (α < 0.05).

Paritas yang tergolong memiliki pengetahuan yang baik paritas multipara dan grandemultipara merupakan prestasi pling aman untuk paritas ibu postpartum, karena sudah memiliki kesiapan baik fisik maupun mental . Paritas primipara tergolong kedalam parita yang pengetahuan kurang dan belum begitu memiliki kesiapan yang matang (Iqbal, MW, 2011)

Dari hasil penelitian dan teori peneliti berasumsi, bahwa dalam hasil penelitian responden lebih banyak paritas tergolong pengetahuan baik sedangkan hasil penelitian paritas tergolong baik pengetahuannya kurang. Hal ini dikarenakan kurang aktifnya ibu dalam mendapatkan informasi baik dari tenaga kesehatan ataupun dari media informasi seperti media cetak atau internet.

Hubungan antara pendidikan ibu nifas dengan pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas

Didapatkan hasil analisa bivariat kelompok pendidikan tinggi pengetahuan baik 58.8% lebih besar dibandingkan pengetahuan kurang 41.2 % Sedangkan kelompok pendidikan rendah pengetahuan baik 21.1 % lebih kecil dibandingkan pengetahuan kurang 78.9 %

Berdasarkan uji statistic dengan *Chi Square* didapatkan nilai *p value* = 0,048 < 0,05 maka berarti Ho ditolak, yang berarti ada hubungan antara pendidikan ibu nifas dengan pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas. Dari analisis diperoleh nilai *odds ratio* (OR) sebesar 5,357 dengan demikian responden pendidikan rendah mempunyai risiko terhadap pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas 5.3 kali dibandingkan dengan responden pendidikan tinggi.

Sejalan dengan hasil Penelitian Siti, dkk (2017) yang berjudul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas di wilayah Puskesmas Kabupaten Tegal " Hasil analisa hubungan antara pendidikan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas diketahui dengan nilai signifikan α 0.001 (α < 0.05).

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah pula orang tersebut menerima informasi (Sakinah, 2012)

Jadi dari hasil penelitian dan teori, peneliti berpendapat bahwa sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin luas juga pengetahuan yang dimiliki dibandingkan dengan tingkat pendidikan rendah. Dimana pendidikan mempengaruhi proses belajar dan menerima informasi termasuk informasi kesehatan tentang tanda-tanda bahaya masa nifas.

Hubungan antara pekerjaan ibu nifas dengan pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas

Didapatkan hasil analisa bivariat kelompok bekerja, pengetahuan baik 62.5% lebih besar dibandingkan pengetahuan kurang 37.5 % Sedangkan kelompok tidak bekerja pengetahuan baik 20.0 % lebih kecil dibandingkan pengetahuan kurang 80.0 %

Berdasarkan uji statistic dengan *Chi Square* didapatkan nilai *p value* = 0,024 < 0,05 maka berarti Ho ditolak, yang berarti ada hubungan antara pekerjaan ibu nifas dengan pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas. Dari analisis diperoleh nilai *odds ratio* (OR) sebesar 6.667 dengan demikian responden tidak bekerja mempunyai risiko terhadap pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas 6.6 kali dibandingkan dengan responden bekerja

Tidak sejalan dengan hasil Penelitian Siti, dkk (2017) yang berjudul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas di wilayah Puskesmas Kabupaten Tegal " Hasil analisa hubungan antara pekerjaan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas diketahui dengan nilai tidak signifikan α 0.158 (α < 0.05).

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pekerjaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam arti sempit (Iqbal, MW, 2011).

Dari hasil penelitian dan teori menunjukkan sesuai dengan teori karena hasil penelitian menunjukkan banyak responden yang tidak bekerja sehingga kurang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung tentang informasi kesehatan terutama informasi tanda bahaya masa nifas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tidak ada hubungan antara usia ibu nifas dengan pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas didapatkan niali *p value* = 0,467 > 0,05. Tidak ada hubungan antara paritas ibu nifas dengan pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas didapatkan niali *p value* = 0,370 > 0,05. Ada hubungan antara pendidikan ibu nifas dengan pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas didapatkan niali *p value* = 0,039 < 0,05. Ada

hubungan antara pekerjaan ibu nifas dengan pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas didapatkan niali *p value* = 0,016 < 0,05.

Saran

Ditingkatkannya komunikasi informasi dan edukasi (KIE) tentang bahaya masa nifas dalam berbagai media sehingga dapat menambah pengetahuan ibu

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan yang terjadi pada penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

Desi, L,. (2015). Tingkat Pengetahuan Ibu nifas tentang Tanda Bhaya Masa Nifas di RB An nuur Surakarta. http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/21/01-gdl-desilarasa-1009-1-ktidesi-i.pdf. Diakses 30 April 2019

Dewi dkk.(2017). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Salemba Medika :Jakarta

Dinas Kesehatan Kota Palembang .(2017). Profil Kesehatan Kota Palembang .

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan(2017). Profil Kesehatan Provinsi Kota Palembang.

Hidayat, Alimul Aziz, (2010). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta. Salemba Medika

Iqbal Mubarak Wahit (2012). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakrta : Salemba Medika

PMB Lismarini (2019).

Kepmeskes,RI.(2017). *Profil Kesehatan Indonesia.*

Notoatmodjo, Seokidjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.Jakart:Rineka Cipta, 2010.

Prawirohardjo, S.(2010). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka

Vita, Andina, Fitriana, Yuni.(2018). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Pustaka Baru Press:Yogyakarta).

Siti, E, B, P., Yuni, F.(2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas di Wilayah Puskesmas Tegal.http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik/article/view/119Diakses 30 April 2019